

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara seorang guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan siswa yang bermutu dan berkualitas. Menciptakan siswa yang berkualitas diperlukan seorang guru yang berkualitas pula.

Salah satu mata pelajaran pada pendidikan SMP yaitu pembelajaran IPA. Menurut Trianto (2007: 99) IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah tidak semua siswa memperhatikan dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak maksimal. Siswa cenderung malas menerima materi karena menganggap materi IPA sangat membosankan dan cenderung menghafal. Permasalahan lainnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan kurang menarik pada saat pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2007: 3).

Guru biasanya menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Guru biasanya juga menggunakan model pembelajaran, tetapi model pembelajaran yang digunakan guru biasanya masih kurang inovatif dan menarik. Penggunaan metode dan model pembelajaran seperti inilah yang membuat siswa merasa malas saat menerima pembelajaran dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga tidak akan memperhatikan penjelasan guru yang menyebabkan hasil belajar siswa juga akan menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal dan dari dokumen di SMP Negeri 1 Sumberbaru khususnya kelas VIIIE diperoleh data bahwa hasil belajar siswa belum berhasil karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sumberbaru yaitu 73 sedangkan siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 45%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA menjelaskan bahwa guru biasanya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, TPS, dan ceramah. Guru biasanya menggunakan alat peraga dan menggunakan media gambar dalam menunjang penyampaian materi. Guru tidak bisa selalu menggunakan alat peraga karena guru kesulitan dalam membuat alat peraga. Kondisi kelas di SMP Negeri 01

Sumberbaru sudah cukup baik, bersih, dan pertukaran udara cukup sehingga kondisi kelas lebih sejuk. Sarana prasarana cukup mendukung proses pembelajaran, selain itu laboratorium di SMP Negeri 01 Sumberbaru sudah cukup lengkap dan mendukung proses pembelajaran siswa, akan tetapi laboratorium jarang digunakan oleh guru karena waktu pembelajaran yang singkat dan harus bergantian untuk memakai laboratorium. Respon siswa dalam menerima pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung gaduh saat pembelajaran. Siswa juga kesulitan dalam berbicara dan menyampaikan pendapat saat diskusi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada saat diskusi. Guru jarang sekali memberi pengulangan seperti kuis maupun tugas. Guru seharusnya selalu memberi pengulangan pada akhir pembelajaran agar siswa lebih menguasai materi. Hal ini yang membuat hasil belajar siswa tidak maksimal.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat merangsang siswa agar aktif melalui kegiatan berbicara maupun mendengar, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*). Belajar bermodel *Auditory* yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan (Shoimin. 2014: 29). Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika

memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition* (Handayani. 2013: 18).

Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengar, memberi ide atau argumentasi secara lisan (*auditory*), melatih kemampuan pemecahan masalah (*intellectually*) serta menangkap pemahaman siswa melalui pengulangan (*repetition*) terkait dengan materi yang dipelajari yaitu berupa pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Menurut Huda (2013: 289) model pembelajaran AIR mirip dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) dan model pembelajaran VAK (*Visualitation, Auditory, Kinesthetic*). Perbedaan ketiga model tersebut terletak pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Viola (2014) bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII SMPN 18 Padang Tahun Ajaran 2013/2014. Yennita (2010) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan keterampilan siswa mendengarkan di SMP Swasta Karya Indah Tapung Kabupaten Kampar pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Penelitian serupa dilakukan oleh Handayuni (2012) bahwa aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) kelas X API 1 SMK Negeri 1 Sukorambi tahun ajaran 2011/2012 mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa (kelas VIIIE SMP Negeri 01 Sumberbaru Pokok Bahasan Ekosistem)”

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIE SMP Negeri 01 Sumberbaru pokok bahasan Ekosistem?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIE SMP Negeri 01 Sumberbaru pokok bahasan Ekosistem.

1.4 Definisi Operasional

1) Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Model pembelajran AIR merupakan singkatan dari *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan berbicara dan mendengarkan serta menuntut siswa agar aktif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung guru awalnya menjelaskan sedikit materi dan siswa harus menggunakan indera mereka dengan mendengarkan guru menjelaskan materi (*auditory*) kemudian guru membimbing siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang akan diberikan oleh guru.

Masalah yang diberikan oleh guru akan membuat siswa berusaha memecahkan masalah (*intellectually*). Kegiatan selanjutnya yaitu perwakilan kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga siswa akan lebih aktif dan berani tampil mengemukakan hasil diskusi serta berani berbicara pada saat pembelajaran (*auditory*), kemudian siswa akan diberikan soal postes yang bertujuan untuk mengingat atau pementapan materi yang telah dipelajari (*repetition*).

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat yang meliputi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar disebut kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Aspek kognitif yang akan dinilai adalah kemampuan siswa mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Aspek afektif yang dinilai adalah sikap siswa pada saat pembelajaran terdiri dari mendengarkan penjelasan dari guru (*auditory*), memberi tanggapan pada saat diskusi (*auditory*), menghargai pendapat teman saat presentasi (*auditory*) dan mengorganisasikan diri saat diskusi (*intellectually*). Aspek psikomotor yang dinilai adalah keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat memposisikan diri dalam kelompok (*intellectually*), keterampilan siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar saat diskusi (*intellectually*), keterampilan siswa mendemonstrasikan hasil diskusi (*auditory*), dan keterampilan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran (*auditory*).

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena dengan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) siswa dituntut untuk aktif dalam diskusi dan aktif dalam menyampaikan diskusi. Model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran dan lebih aktif mencari informasi terkait materi sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
- 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan atau alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan akan lebih bervariasi.
- 3) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui hasil penggunaan model pembelajaran AIR pada hasil belajar siswa

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 01 Sumberbaru. Variabel masalah yang diteliti adalah hasil belajar siswa dan variabel tindakan yaitu model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*). Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIIE sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang digunakan adalah Ekosistem.